

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada era sekarang ini sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien merupakan suatu hal yang penting dimana sistem informasi akuntansi yang baik maka informasi yang dihasilkan akan lebih baik. Disamping itu dengan sistem akuntansi yang dirancang dengan baik, maka akan membantu keefisienan kerja pada bidang keuangan karena dengan alur yang tepat pekerjaan akan menjadi lebih efisien, tidak mengeluarkan tenaga dan biaya yang tidak perlu untuk dikeluarkan. Pada akhirnya dengan sistem informasi akuntansi yang baik maka akan menghasilkan informasi yang akurat. Sehingga pihak manajemen dapat mengambil keputusan dengan tepat.

Peran informasi sangat penting dalam proses pengendalian dan pengambilan keputusan operasional, baik itu informasi kuantitatif maupun kualitatif yang dapat dijadikan kontrol internal. Ketepatan, kecepatan dan keamanan informasi membantu manajemen dalam menetapkan situasi dan kondisi perusahaan yang menguntungkan. Untuk itu manajemen harus mengevaluasi dan mengawasi kegiatan operasional perusahaan. Apabila sistem yang ditetapkan oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan kondisi yang ada, maka sistem tersebut akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja perusahaan (Rikha, 2010:3)

Salah satu keputusan yang memerlukan sistem informasi yang baik yaitu pemberian kredit. Pada proses pemberian kredit ini bisa saja dislewengkan oleh pihak surveyor. Surveyor adalah pihak dari lembaga keuangan yang bertugas untuk mensurvey sipeminjam apakah dia layak untuk diberikan pinjaman atau tidak. Surveyor asal menyetujui pengajuan dari sipengaju kredit atau dengan kata lain surveyor tidak bekerja dengan benar, mengabaikan apakah peminjam tersebut mampu membayar atau tidak. Resiko kredit macet akan menjadi lebih besar. Sebelum pihak lembaga pemberi kredit menyetujui apakah pengajuan kredit tersebut sudah layak ataukah belum, maka harus dilakukan survey dengan matang agar resiko tersebut bisa dihindari. Dalam mensurvey pinjaman kredit hendaknya surveyor tidak mengabaikan prinsip pemberian kredit (*5C Principle*) 5C tersebut yaitu: *Character* (karakter), *Capacity* (Kemampuan mengembalikan hutang), *Collateral* (Jaminan), *Capital* (modal) dan *Condition* (situasi dan kondisi) agar resiko kredit macet dapat dikurangi dan bahkan dapat dihilangkan.

Pada umumnya bank merupakan lembaga keuangan yang biasa memberikan kredit kepada masyarakat, namun sekarang ini tidak hanya bank saja yang memberikan kredit kepada masyarakat. Banyak lembaga yang memberikan jasa pemberian kredit salah satunya yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Kebanyakan orang tidak mengira bahwa program pemerintah ini ada produk kreditnya dikarenakan asumsi kebanyakan orang Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) adalah program yang digagas pemerintah untuk membangun infrastruktur seperti pembangunan jalan, selokan, gedung sekolah dll.

Sasaran utama dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM MP) yaitu masyarakat yang kurang mampu namun mempunyai keinginan besar untuk memulai atau membuat suatu usaha. Karena itulah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat setempat untuk pengajuan kredit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan fasilitator kecamatan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) pada tanggal 6 Desember 2014, terdapat hal yang unik pada pemberian kredit di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), jika pada proses pengajuan kredit di bank maka kita akan memberikan jaminan akan tetapi di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) tidak ada jaminan, yang diterapkan oleh Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yaitu peminjam membayar sebesar 10% dari yang disetujui dan fungsi dari uang tersebut bukan sebagai jaminan. Fungsi dari uang tersebut yaitu sebagai tabungan jika peminjam tidak mampu membayar pada bulan tertentu maka akan diambilkan dari tabungan tersebut. Keunikan yang lain dari proses pemberian kredit pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) yaitu peminjam tidak diperbolehkan mengambil kredit apabila hanya perorangan namun harus berkelompok dan ketua kelompok tersebut bertanggung jawab atas anggotanya jika anggotanya ada yang tidak mampu bayar walaupun sudah ada tabungan tadi.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) memiliki lokasi yang sangat strategis karena berada di sekitar pemukiman warga sehingga mudah untuk warga

menemukan kantor dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Adapun selain lokasinya yang strategis, Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) ini sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat, dengan telah mendapat kepercayaan itulah produk perkreditan disana menjadi semakin diminati oleh masyarakat sekitar yang masih memerlukan bantuan untuk memulai suatu usaha, dibandingkan dengan bank yang mengharuskan mereka memberikan jaminan pada setiap pengajuan kreditnya.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Proses Pemberian Kredit (Studi Pada Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat X)*”

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana menganalisa dan merancang sistem informasi akuntansi yang tepat pada proses pemberian kredit di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memberikan rekomendasi perancangan sistem informasi akuntansi yang tepat pada proses pemberian kredit di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM).

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat suatu sistem informasi akuntansi agar sistem yang telah dibuat dapat menjadi lebih efektif dan efisien

2. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi dan pertimbangan bagi pembaca serta peneliti lainnya yang ingin mengembangkan penelitian dengan tema sistem informasi akuntansi.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisa dan rekomendasi perancangan sistem informasi akuntansi pada proses pemberian kredit di Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM)